

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field reserach*). Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, yang difokuskan pada kelas VII untuk memperoleh data yang konkrtit tentang pengaruh penggunaan *modular instruction* dan *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. Penelitian ini mampu menjangkau responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan quesioner.<sup>1</sup> Dengan survey yang dilakukan, peneliti akan mencari tahu seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 52

kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara yang berjumlah 70 peserta didik.<sup>3</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>5</sup>

Karena keterbatasan waktu, uang dan tenaga peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas VII yang berjumlah 70 peserta didik secara acak. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Krecjie. Dengan menggunakan tabel Krecjie, bila diketahui populasi 70, taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 58 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara berjumlah 58 peserta didik.

## C. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti ubahan faktor tidak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah.<sup>6</sup> Variabel adalah obyek penelitian

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hal. 117

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kustiyah, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di Kantor Guru

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, mengatakan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, *Op. Cit*, hal. 118

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, tulisannya mengatakan bahwa cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, *Ibid*, hal. 120

<sup>6</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal. 33

yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Pada variabel bebas ini dibagi menjadi dua, yaitu model pembelajaran *modular instruction* sebagai variabel ( $X_1$ ) dan model pembelajaran *concept attainment* sebagai variabel ( $X_2$ )

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini ada satu variabel *dependen* yaitu : peningkatan pengalaman belajar peserta didik.

#### D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasnya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu model pembelajaran *modular instruction*, model pembelajaran *concept attainment* dan pengalaman belajar.

1. Model pembelajaran *modular instruction*, sebagai variabel bebas (*independent*) pertama atau  $X_1$

*Modular instruction* merupakan proses pembelajaran mandiri mengenai suatu bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

Adapun indikator dari variabel sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 102

- a. Guru memberikan informasi kepada peserta didik melalui modul tentang apa yang harus dilakukan peserta didik.
  - b. Peserta didik belajar menurut cara belajar masing-masing<sup>8</sup>
  - c. Guru menyajikan materi pelajaran secara logis dan sistematis
  - d. Guru dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik
  - e. Peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.<sup>9</sup>
2. Model pembelajaran *concept attainment*, sebagai variabel bebas (*independent*) kedua atau  $X_2$

*Concept attainment* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi.

Adapun indikator dari variabel sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan dan mengidentifikasi konsep
  - b. Peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh konsep
  - c. Peserta didik mendeskripsikan pemikiran<sup>10</sup>
  - d. Guru menyuruh peserta didik untuk mengevaluasi<sup>11</sup>
3. Pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebagai variabel terikat (*dependent*) atau Y

Pengalaman belajar (*learning experience*) adalah sejumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir pengalaman belajar yang bagaimana yang harus didesain agar tujuan dan kompetensi itu dapat diperoleh setiap peserta didik

Adapun indikator dari variabel Y sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 183

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, Guru menyajikan materi secara logis dan sistematis, *Ibid*, hal.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 11

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, Peserta didik mengevaluasi, *Ibid*, hal. 12

- a. Aktif dalam pembelajaran<sup>12</sup>
- b. Mampu memecahkan masalah<sup>13</sup>
- c. Berpikir inspiratif<sup>14</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau bahan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu dan kadangkala dilakukan secara kelompok.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun subyek dalam wawancara ini di antaranya Kepala Madrasah. Hal ini dilakukan untuk menggali data atau informasi tentang keadaan guru dan peserta didik kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas VII terkait variabel yang diteliti, serta wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas VII untuk mengetahui tingkat partisipasinya saat model pembelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* serta peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII.

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 155

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, 2013, hal. 162

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Berpikir Inspiratif*, *Ibid*, hal. 172

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 216.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *modular instruction*, *concept attainment* serta pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Adapun kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas VII MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara yang diambil peneliti secara acak.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, artinya angket tersebut menyediakan beberapa kemungkinan jawaban/pada tiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban.

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung, seperti: letak geografis, sarana prasarana di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara.

Observasi yang peneliti lakukan ini adalah observasi pasif, dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting, diantaranya kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VII, keterlibatan peserta didik saat pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik, peningkatan pengalaman belajar peserta didik ketika model pembelajaran *modular instruction* dan model pembelajaran *concept attainment* diterapkan di kelas VII MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden, *Op.Cit*, hal. 199

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 136

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>18</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencatat data dan dokumen yang ada, seperti : sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, tata tertib, keadaan peserta didik di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara. Selain itu, dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih.

#### 5. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes.<sup>19</sup> Tes ini digunakan dalam mengetahui pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih MTs kelas VII antara lain Taharah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes *essay* menuntut kemampuan subyek kemampuan peserta didik untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban yang digunakan dalam kata-katanya sendiri.<sup>20</sup> Jadi peserta didik dituntut menyampaikan ide dan pengetahuan sesuai dengan pemahamannya agar dapat mengetahui pengalaman belajarnya.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel bebas (*independen*) atau X dan variabel terikat (*dependen*) atau Y. Skala pengukuran

---

<sup>18</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 183

<sup>19</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2012, hal. 67

<sup>20</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, Tes essay menuntut kemampuan subyektif peserta didik untuk mengorganisir jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri, *Ibid*, hal.67

yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, yang mana tiap-tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-Kadang  
d. Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian variabel bebas (*Independen*) atau X**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>(Independen Variable)</i> model pembelajaran modular instruction pada mata pelajaran Fiqih (X <sub>1</sub> )	a) Guru memberikan informasi kepada peserta didik melalui modul tentang apa yang harus dilakukan peserta didik.	1, 2,	3, 4
	b) Peserta didik belajar menurut cara belajar masing-masing	5,6	7,8
	c) Guru menyajikan materi pelajaran secara logis dan sistematis	9,10	11, 12
	d) Guru dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik	13, 14	15, 16
	e) Peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar	17, 18	19, 20
<i>(concept attainment)</i> pada mata pelajaran Fiqih (X <sub>2</sub> )	a) Guru menyajikan dan mengidentifikasi konsep	1, 2, 3	4, 5, 6
	b) Peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh konsep	7, 8	9, 10
	c) Peserta didik mendeskripsikan pemikiran	11, 12, 13	14, 15, 16

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, *Op.Cit*, hal. 135

	d) Guru menyuruh peserta didik untuk mengevaluasi	17, 18	19, 20
--	---	--------	--------

Tabel 3.2

**Indikator variabel Y (Pengalaman belajar Peserta Didik)**

Variabel	Indikator	No Item
Pengalaman Belajar Peserta Didik (Y)	a) Aktif dalam Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5
	b) Mampu memecahkan masalahnya	6,7, 8, 9, 10
	c) Berpikir inspiratif	11,12, 13,14,15

**G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen****1. Uji Validitas Isi**

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.<sup>22</sup> Jadi, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Uji validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen dapat terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.<sup>23</sup>

Teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hal. 13

<sup>23</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 353

dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>24</sup> Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item.

Selanjutnya untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu :<sup>25</sup>

$$V = \frac{s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V = indeks validitas dari Aiken

S = r - lo

s = s1 + s2 + dst

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = Jumlah seluruh penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini :

0,80	V	1,00	: Sangat Tinggi
0,60	V	0,80	: Tinggi
0,40	V	0,60	: Cukup
0,20	V	0,40	: Rendah
0,00	V	0,20	: Sangat Rendah

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hal. 182

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013. Dalam Badrun Kartowagiran, "*Optimalisasi Uji Tingkat Kompetensi di SMK untuk Meningkatkan Soft Skill Lulusan*", Laporan Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 9. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrn-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli, selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Validitas Isi model pembelajaran *modular instruction* ( $X_1$ )**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 5, 6, 9, 13, 14	7
Tinggi	3, 7, 10, 15, 17, 18, 19	7
Cukup	4, 11, 12, 16, 20	5
Rendah	8	1
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel  $X_1$  yaitu “model pembelajaran *modular instruction*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 20 soal, terdapat 7 soal yang tergolong kategori “sangat tinggi”, 7 soal dalam kategori “tinggi”, 5 soal dalam kategori “cukup”. Dalam kategori cukup penulis tetap mempertahankan soal yang itu untuk diambil datanya dengan mengolah kata-katanya sesuai saran dari para rater. Kemudian soal nomor 8 termasuk dalam kategori “rendah”, maka penulis membuang 1 soal itu dan tidak diambil datanya dari responden. Penulis melakukan pembenahan kata pada soal nomor 16 yaitu pada kata “diam saja” diganti dengan kata “merasa belum menguasai”, kemudian soal nomor 20 kata “saya” diganti dengan kata “sering”. Dengan demikian dalam variabel  $X_1$  yang terdapat 20 soal hanya diambil 19 soal untuk diambil datanya dari 58 responden.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Validitas Isi model pembelajaran *concept attainment* ( $X_2$ )**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
----------	------------	--------

		Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 8, 11, 12, 17	7
Tinggi	4, 5, 6, 7, 9, 13, 18	7
Cukup	10, 14, 15, 16, 19, 20	6
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan hasil validitas  $X_2$  yaitu “model pembelajaran *concept attainment*” oleh ketiga rater, dari 20 soal terdapat 7 soal termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi”, 7 soal dalam kriteria “tinggi” dan 6 soal dalam kriteria “cukup” sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya sesuai saran dari para rater. Dengan demikian dalam variabel  $X_2$  yang terdapat 20 soal tersebut dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 58 responden.

Tabel 3.5

## Rekapitulasi Validitas Isi Pengalaman Belajar (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14,15	11
Tinggi	1, 11, 12	3
Cukup	8	1
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “Pengalaman Belajar”, oleh ketiga rater, 15 soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi”, “tinggi” dan “cukup”. Yang termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14,15 yang termasuk dalam kriteria validitas “tinggi” yakni butir nomor 1, 11, 12 dan yang termasuk dalam kriteria validitas “cukup”

yakni butir nomor 8. Sehingga penulis mengganti soal itu untuk diambil datanya dari responden. Penulis melakukan pembenahan kata pada butir nomor 12 yaitu pada kata “anda” diganti dengan “kamu”. Dengan demikian dalam variabel Y yang terdapat 15 soal tersebut dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 58 responden.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.<sup>26</sup>
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja.<sup>27</sup>

Melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliable, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (  $0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil untuk model pembelajaran *modular instruction* ( $X_1$ ) sebesar  $0,819 > 0,60$ , dan model pembelajaran *concept attainment* ( $X_2$ ) sebesar  $0,800 > 0,60$ , sedangkan variabel pengalaman belajar (Y) sebesar  $0,887 > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut

---

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya, *Op.Cit*, hal. 183

<sup>27</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban, *Ibid*, hal. 183

adalah reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 16.0 lihat selengkapnya pada lampiran.

#### H. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji linieritas. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF).<sup>28</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

Selain itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  maka telah terjadi multikolinearitas

##### 2. Uji Autokorelasi

---

<sup>28</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, mengatakan bahwa model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, *Ibid*, hal. 184

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada probelm autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dl$  atau lebih besar dari  $(4-dl)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dl$  dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>29</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>30</sup>

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, atau
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Normalitas

---

<sup>29</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hal. 87

<sup>30</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, prasarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, *Ibid*, hal. 183

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>31</sup>

Teknik yang digunakan adalah analisis statistic berdasarkan test of normality (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test). Kriteria pengujian :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.<sup>32</sup>

#### 5. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel *independen* bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel *independen* tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.<sup>33</sup> Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear, atau
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam katategori tidak linear.

### I. Analisis Data

#### 1. Analisis Pendahuluan

---

<sup>31</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, mengatakan bahwa distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan kekiri atau kekanan, *Op. Cit*, hal. 186

<sup>32</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Kriteria pengujian berdasarkan test of normality, *Ibid*, hal 89

<sup>33</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Kriteria pengujian uji linearitas data dengan *Scatter Plot*, *Ibid*, hal. 190

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*

Sedangkan pada setiap item tes esay akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- b. Jika jawaban baik diberi skor 3
- c. Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- d. Jika jawaban cukup baik diberi skor 1

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi :

### a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis model pembelajaran *modular instruction* dan model pembelajaran *concept attainment*. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif :

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut  $t_{hitung}$ .  
 $\bar{x}$  : Rata-rata.  
 $\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan.  
s : Simpangan baku.  
n : Jumlah anggota sampel

## b. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut :

## 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

- a) Membuat tabel penolong  
b) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan<sup>34</sup>

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

a : harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan tertentu.

## c) Membuat persamaan regresi

$$= a + bX$$

## d) Menghitung uji konstanta a dan b

## e) Menghitung nilai koefisien korelasi

<sup>34</sup> Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hal. 254

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

: sigma (jumlah)

f) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

2) Regresi Ganda

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan<sup>35</sup>

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

<sup>35</sup> Masrukhin, Menghitung nilai a dan b, *Op.Cit*, hal. 111-113

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi<sup>36</sup>

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

e) Menghitung uji konstanta a dan b

f) Mencari koefisien determinasi<sup>37</sup>

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1 y) + b_2(\sum X_2 y)}{y^2}$$

3) Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

xy : perkalian antara X dan Y

n : jumlah subyek yang diteliti

: jumlah<sup>38</sup>

4) Korelasi Ganda<sup>39</sup>

Rumus korelasi ganda

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

5) Korelasi Parsial

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, membuat persamaan regresi, *Op.Cit*, hal. 275

<sup>37</sup> Masrukhin, mencari determinasi, *Op.Cit*, hal. 113-115

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus r korelasi, *Op.Cit*, hal. 228

<sup>39</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus korelasi ganda, *Ibid*, hal. 233

Digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan.<sup>40</sup> Rumus Korelasi Parsial:<sup>41</sup>

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_2y})^2\}}}$$

$$r_{y_{2.1}} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_1y})^2\}}}$$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- a. Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis model pembelajaran *modular instruction* ( $X_1$ ), model pembelajaran *concept attainment* ( $X_2$ ), dan peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih (Y), dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- b. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif model pembelajaran *modular instruction* ( $X_1$ ) terhadap peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih (Y), menggunakan regresi sederhana.<sup>42</sup>

Dengan mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Rumus  $F_{hitung}$  untu

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, korelasi parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen, *Ibid*, hal. 235

<sup>41</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus korelasi parsial, *Ibid*, hal. 236

<sup>42</sup> Masrukhin, rumus regresi sederhana, *Op. Cit*, hal. 104

mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

- $F_{\text{reg}}$  = harga F garis regresi
- R = koefisien korelasi x dan y
- n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau
- Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Adapun cara untuk menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus :<sup>43</sup>

$$t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

Keterangan :

- a = a
- $A_0$  = 0

$$S_a^2 = \frac{1}{n - 2} \frac{(\sum y^2 - b \sum xy)(\sum x^2)}{n \sum x^2}$$

$$S_a = \sqrt{\sum S_a^2}$$

Cara menghitung parameter b, dengan menggunakan rumus:<sup>44</sup>

$$t = \frac{a - B_0}{\sqrt{\frac{S^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}}$$

Keterangan :

<sup>43</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1996, hal. 305  
<sup>44</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Rumus menghitung parameter b, *Ibid.*, hal. 308.

$$b = \frac{b}{a}$$

$$B_0 = 0$$

$$S^2_{y/x} = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy)$$

Selanjutnya uji signifikansi uji hipotesis asosiatif menggunakan korelasi sederhana. Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.<sup>45</sup>

$$t = \frac{r_1 y \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_1^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, atau

Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak.

- c. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif model pembelajaran *concept attainment* (X<sub>2</sub>) terhadap peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih (Y) menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>. Rumus F<sub>hitung</sub> untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

keterangan :

F<sub>reg</sub> = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, atau

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak.

Selanjutnya uji signifikansi uji hipotesis asosiatif menggunakan korelasi sederhana. Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rumus korelasi sederhana, *Op. Cit.*, hal. 259.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rumus korelasi sederhana, *Ibid.*

$$t = \frac{r_{2y}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{2y}^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

- d. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif model pembelajaran *modular instruction* dan model pembelajaran *concept attainment* secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih menggunakan regresi ganda yaitu dengan mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Rumus  $F_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut<sup>47</sup>:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

keterangan :

$F_{reg}$  = harga  $F$  garis regresi

$R$  = koefisien korelasi  $X$  dan  $Y$

$n$  = jumlah anggota sampel. Dengan rumus:

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Cara lain yang digunakan adalah mencari  $t$  hitung parameter  $a$ , dengan menggunakan rumus :<sup>48</sup>

$$t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

Keterangan :

$a$  =  $a$

$A_0$  = 0

<sup>47</sup>Masrukhin, Rumus  $F_{hitung}$  regresi ganda, *Op. Cit.*, hal. 99-104.

<sup>48</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Rumus  $t$  hitung parameter  $a$ , *Op. Cit.*, hal. 305.

$$Sa^2 = \frac{1}{n-2} \frac{(\sum y^2 - b \sum xy)(\sum x^2)}{n \sum x^2}$$

$$Sa = \sqrt{\sum Sa^2}$$

Cara menghitung parameter b, dengan menggunakan rumus<sup>49</sup>:

$$t = \frac{a - B_0}{\sqrt{\frac{S^2_{y/x}}{x}}}$$

Keterangan :

$$b = b$$

$$B_0 = 0$$

$$S^2_{y/x} = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy)$$

Cara lain yang digunakan adalah mencari t hitung parameter b1 dan b2:

$$Sy = \frac{(1 - (R^2_{yx1x2}) \sum y^2)}{N - 3}$$

$$S_{b_1} = \sqrt{\frac{Sy}{\sum x_1^2 (1 - R^2_{x1x2})}}$$

$$t_1 = \frac{b_1}{sb_1}$$

$$S_{b_2} = \sqrt{\frac{Sy}{\sum x_2^2 (1 - R^2_{x1x2})}}$$

$$t_2 = \frac{b_2}{sb_2}$$

Selanjutnya, uji signifikan koefisien korelasi ganda dengan uji  $F \sim F_{tabel}$  dengan rumus:<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Rumus menghitung parameter b dalam, *Ibid.*, hal. 308.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independen*

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

e. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif korelasi parsial.

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan  $t_{tabel}$ . Adapun rumus  $t_{hitung}$  untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut<sup>51</sup>

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

keterangan:

$r_p$  = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ .

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

<sup>50</sup> Budiyo, *Statistika untuk penelitian*, Uji signifikan koefisien korelasi ganda dengan uji  $F \sim F_{tabel}$ , *Op. Cit.*, hal. 289.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus  $t_{hitung}$ , *Op. Cit.*, hal. 237.